

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebijakan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan

SMA Negeri 1 Grobogan yaitu kedua sekolah dalam melaksanakan kebijakan tentang sekolah adiwiyata melalui berbagai cara baik secara horizontal maupun secara vertikal. Kebijakan yang dilaksanakan dengan mensosialisasikan kepada bapak ibu untuk memberikan informasi pengelolaan empat komponen program adiwiyata, yaitu: 1) kebijakan berwawasan lingkungan, 2) kurikulum berbasis lingkungan, 3) kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dan 4) pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan serta mengungkap mengenai kegiatan partisipatif yang telah dilakukan sekolah. Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan merupakan hasil kerjasama dari berbagai elemen sekolah baik dari kerjasama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengendali mutu, komite sekolah dan alumni SMA yang memiliki

pengaruh di masyarakat. Kebijakan husus yang terkait dengan kebijakan berwawasan lingkungan adalah kebijakan mengenai alokasi dana untuk pengelolaan program adiwiyata dan berdasarkan hasil studi dokumen RKAS sekolah, sekolah telah menganggarkan kurang lebih 20% dari total anggaran sekolah guna pengelolaan program adiwiyata tersebut.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan melalui tiga pendidikan intrakurikuler, nonkurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan ketiganya lebih baik di SMA N 1 Toroh dibandingkan dengan SMAN 1 Grobogan. Karena meskipun programnya sama tetapi lebih sustainable di SMAN 1 Toroh dibandingkan dengan di SMAN 1 Grobogan, seperti Jum'at bersih yang kontinu di SMAN 1 Toroh sedangkan di SMAN 1 Grobogan tidak kontinu. Pengelolaan sampah di SMAN 1 Toroh bersifat kontinu sedangkan di SMAN 1 Grobogan tidak kontinu.
3. Faktor penghambat dan pendorong keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis lingkungan melalui sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan

Berdasarkan data di lapangan kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan dan dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan banyak dijumpai hambatan hambatan dalam kegiatan berbasis lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan dibagi menjadi dua yaitu: Penghambat Internal, antara lain a)

Belum adanya pemahaman yang pasti antar warga sekolah. Pemahaman yang kurang tentang pendidikan lingkungan hidup antar warga sekolah. b) Kesadaran warga sekolah rendah. Masih rendahnya kesadaran warga sekolah terkait pentingnya pendidikan lingkungan hidup. c). Kegiatan disekolah harus dimulai dari awal kembali karena harus menata ulang dan banyaknya kerusakan yang ada. Suatu program agar lebih maksimal harus disertai dengan kegiatan yang nyata di sekolah sekolah terkait pendidikan lingkungan hidup. Faktor Penghambat Eksternal yaitu kurangnya air pada musim kemarau serta mencari dana untuk membuat sumur bor. Sumber air yang sulit diperoleh pada saat musim kemarau dan sumber dana yang sangat minimal diperoleh dalam pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup.

Faktor pendorong keberhasilan pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan antara lain: Adanya dukungan dari Kementerian Lingkungan Hidup, Unsur stake holder mendukung penuh program Adiwiyata di sekolah, kebijakan Kepala Sekolah memberikan Pendidikan kepada guru tentang sekolah adiwiyata, diadakanya studi banding ke sekolah adiwiyata yang lebih maju.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta berbagai informasi yang diperoleh, maka dari hasil kajian penelitian ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah mampu mengevaluasi pelaksanaan kebijakan PLH agar di masa mendatang pelaksanaan kebijakan ini dapat berjalan lebih baik. Sekolah seharusnya memanfaatkan dan mengoptimalkan secara maksimal dalam penggunaan sarana prasarana maupun sumber daya yang sudah tersedia sehingga pengalokasian dana dapat dikelola secara tepat sasaran serta lebih mengatur manajemen agar lebih terprogram dan terencana.

### 2. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat mengevaluasi kembali metode atau cara pengajaran PLH. Akan menjadi lebih baik jika guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik, bervariasi, serta kreatif agar siswa tidak bosan dan lebih bersemangat dalam menerima pengajaran PLH baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

### 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih bersemangat dalam menerima materi PLH baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan meningkatkan partisipasi pada kegiatan lingkungan. Turut mendukung kebijakan PLH di sekolah dengan penuh antusias.

### C. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian tentunya sangat diharapkan oleh pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan lingkungan hidup harus didukung oleh sekolah yang sesuai dengan peraturan dan regulasi yang berlaku sehingga kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pihak sekolah maupun pemerintah. Disamping itu Perilaku siswa berwawasan lingkungan yang terbentuk dari program Adiwiyata tetap dipertahankan atau ditingkatkan. Perilaku tersebut diharapkan menjadi karakter siswa di manapun berada meskipun sudah sekolah

